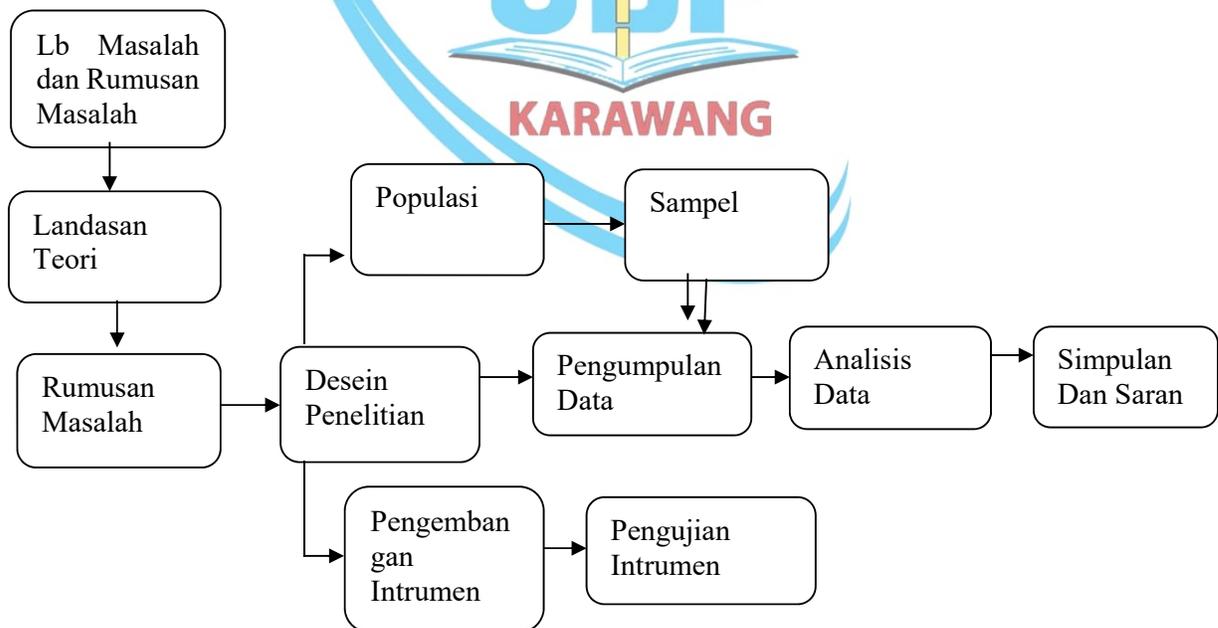


## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono pengertian metode penelitian survei adalah: “Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis” (Sugiyono, 2019).

Metode survei biasanya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (kuesioner, tes, wawancara, dan sebagainya), perlakuan yang diberikan tidak sama pada eksperimen. Dibawah ini adalah gambaran berupa desain penelitian yang akan dilakukan.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Sumber: (Sugiyono, 2019)

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Nissen Chemitec Indonesia Suryacipta City Of Industry Jl Surya Kencana KAV 1-17EF Desa Kutamekar Kec Ciampel Kab Karawang Kode Pos 41363

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian dilaksanakan sejak 01 Mei 2021 dengan memulai melakukan pra penelitian mencari sumber valid untuk fenomena yang tengah terjadi mengenai motivasi kerja, kompensasi dan kinerja. Kemudian, tabel rangkaian waktu yang diperlukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan (2022)					
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
Pra Penelitian						
Penulisan BAB I, II & III						
Seminar UP						
Pengumpulan Data						
Pengolahan dan Analisis Data						
Penyusunan BAB IV						
Penyusunan BAB V						
Penyelesaian Akhir						
Sidang Akhir						

Sumber: *Penulis, 2021*

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan dari pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya dalam penelitian dengan metode kuantitatif, maka yang diteliti adalah Kompensasi (X1), Motivasi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y).

#### 1. Variabel Kinerja karyawan (Y)

Kinerja disini adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab karyawan pada perusahaan. Menurut Mathis dan Jackson indikator kinerja karyawan adalah 1) Kuantitas dari hasil 2) Kualitas dari hasil 3) ketepatan Waktu dari hasil 4) Kehadiran 5) Kemampuan Bekerjasama (Mathis & Jackson, 2016).

Untuk mengukur kinerja di PT Nissen Chemitec Indonesia menggunakan Skala *Likert* dengan Skor tertinggi yaitu 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Kurang Baik), 2 (Tidak Baik), 1 (Sangat Tidak Baik).

#### 2. Variabel Kompensasi (X1)

Menurut (Hasibuan, 2012:118) Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi Langsung adalah kompensasi yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan yang dia lakukan untuk perusahaan. Kompensasi Tidak Langsung adalah pemberian kompensasi kepada karyawan sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Yang termasuk kompensasi langsung adalah:

1. Gaji
2. Upah
3. Kompensasi

Yang termasuk kompensasi tidak langsung adalah:

1. Asuransi
2. Fasilitas Kantor
3. Tunjangan

Untuk mengukur kompensasi di PT Nissen Chemitec Indonesia menggunakan Skala *Likert* dengan Skor tertinggi yaitu 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Kurang Baik), 2 (Tidak Baik), 1 (Sangat Tidak Baik).

### 3. Variabel Motivasi (X2)

Motivasi kerja menurut Maslow yang dikenal dengan teori hierarki kebutuhan. Sebagaimana teori kebutuhan Abraham Maslow yang dikutip dalam Sutrisno, (2010)

Indicator motivasi sebagai berikut :

1. kebutuhan fisiologi
2. kerbutuhan rasa aman
3. kebutuhan sosial
4. kebutuhan penghargaan
5. Kebutuhan aktualisasi diri

Untuk mengukur motivasi kerja di PT Nissen Chemitec Indonesia menggunakan Skala *Likert* dengan Skor tertinggi yaitu 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Kurang Baik), 2 (Tidak Baik), 1 (Sangat Tidak Baik).



**Tabel 3.2**  
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Keterangan
1	Kompensasi (Hasibuan, 2012)	1. Gaji 2. Upah 3. Kompensasi 4. Asuransi 5. Fasilitas Kantor 6. Tunjangan	<i>Likert</i>	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10 11,12
2	Motivasi (Maslow dalam Sutrisno, 2010)	1. kebutuhan fisiologi 2. kerbutuhan rasa aman 3. kebutuhan sosial 4. kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri	<i>Likert</i>	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10
3	Kinerja Karyawan (Mathis & Jackson, 2016)	1. Kuantitas dan hasil 2. Kualitas dan hasil 3. Ketepatan waktu dan hasil 4. Kehadiran 5. Kemampuan bekerjasama	<i>Likert</i>	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10

Sumber: (Penulis, 2021)

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiono (2019) menyebutkan bahwa populasi merupakan area generalisasi yang meliputi subjek maupun objek yang memiliki suatu ciri khas serta mutu yang diputuskan oleh pihak yang melakukan penelitian guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan darinya. Populasi pada penelitian ini yakni Karyawan PT. Nissen Chemitec Indonesia yang berjumlah 158 Orang.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Populasi Penelitian di PT. Nissen Chemitec Indonesia**

No	Departement	Populasi
1	PPIC	24
2	Injection	35
3	Assembly	46
4	Painting	29
5	Staff Office	24
	<b>Jumlah</b>	<b>158</b>

Sumber: *Data Pegawai PT. Nissen Chemitec Indonesia*

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Dalam Teknik pengambilan sampel dari suatu populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori teknik pengambilan sampel, sementara teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *probability sampling* metode strata *sampling* dengan jenis proposional sampel. Perhitungan untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari masing-masing strata (tingkatan). Diketahui jumlah sampel yang diambil 113 orang dari jumlah populasi 158 orang dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{158}{1 + (158 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{158}{1 + (158 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{158}{1 + (0,395)}$$

$$n = \frac{158}{1,395} = 113,3$$

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah **113 orang** yang terdiri dari karyawan PT Nissen Chemitec Indonesia.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik *Sampling* yang digunakan oleh peneliti yaitu Teknik *Probability Sampling* merupakan metode yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dengan menggunakan Strata Sampel.

Strata Sampel (*Stratified Sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel dengan populasi yang dimiliki strata atau tingkatan dan setiap tingkatan memiliki karakteristik sendiri. Karena jumlah populasi pada setiap strata tidak sama. Maka dalam pelaksanaannya dibagi dua jenis, yaitu Proporsional Sampel dan Disproporsional Sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling* proporsional strata. Proporsional Strata yaitu jumlah sampel yang diambil dari setiap strata sebanding, sesuai dengan proporsional ukurannya.

- Ukuran Sampel = 113 Orang
- Proporsi sampel untuk setiap Strata =  $113/158 = 0,715$
- Setiap jumlah sampel dari setiap dikalikan proporsi sampel.
- Jumlah sampel = Populasi x proporsi

**Tabel 3.4**  
**Sampel Berstrata Proposional**

<b>Departement</b>	<b>Populasi</b>	<b>Proporsi</b>	<b>Jumlah Sampel (Orang)</b>	<b>Sample dalam Populasi (%)</b>
PPIC	24	0,715	15	13,27%
Injection	35	0,715	26	23%
Assembly	46	0,715	34	30,09%
Painting	29	0,715	18	15,93%
Staff Office	24	0,715	20	17,71%
<b>Jumlah</b>	<b>158</b>		<b>113</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data olahan penulis 2021*

### 3.4.3 Sumber Data Penelitian

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.

##### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan, objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

##### 3. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu Teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku,

dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

#### 4. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data yang diambil secara tidak langsung, merupakan data yang diolah perusahaan, sejarah perusahaan struktur organisasi, dan lain-lain serta dari berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan dengan objek yang akan diteliti.

### 3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari wawancara dengan 20 orang karyawan PT. Nissen Chemitec Indonesia. Sedangkan data kuantitatif didapat dari data perusahaan dan hasil perhitungan kuesioner yang dibagikan kepada Karyawan PT. Nissen Chemitec Indonesia.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengujian validitas terdapat 30 orang karyawan PT. Nissen Chemitec Indonesia.

Suatu alat ukur penelitian khususnya dalam pengumpulan data kuantitatif mengenai objek penelitian haruslah memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Diantaranya terdapat dua kriteria yang mutlak dipenuhi, yakni reliabel dan valid. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya dalam hasil pengukurannya untuk tujuan penelitian.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau

sahih memiliki validitas tinggi. Namun sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini yang digunakan ialah validitas eksternal yaitu data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner, maka digunakan koefisien korelasi Product Moment Pearson yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden (Y) dengan skor masing-masing item (X).

Masrun (dalam Sugiyono, 2019:133) menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,3$ . Jadi, setiap pertanyaan atau pernyataan yang memiliki tingkat koefisien korelasi dibawah 0,3, maka dapat disimpulkan pernyataan atau pertanyaan tersebut tidak valid, sehingga harus dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan (Sugiyono, 2019).

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2016).

### 3.5.3 Transformasi Data

Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dan lain-lain (skor kuisioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI). Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dan lain-lain (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI).

### 3.5.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan perhitungan statistik yang digunakan untuk memperhitungkan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul lalu membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

#### 1. Teknik Skala

Terdapat beberapa jenis skala dalam sebuah penelitian yang dapat digunakan untuk mengukur atribut diantaranya skala ordinal, skala interval, skala nominal dan skala *ratio*. Dengan semua jenis skala yang ada dalam hal ini peneliti dalam penelitiannya menggunakan skala ordinal.

#### 2. Skala Ordinal

Skala ordinal merupakan jenis skala yang digunakan untuk menentukan jenis penelitian dan membedakan jenis data yang berisis suatu peringkat, derajat dan tingkatan berdasarkan penelitian tertentu. Skala yang digunakan untuk menentukan hasil dari sebuah jawaban yang menggunakan skala *Likert*.

### 3. Skala *Likert*

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan skala *Likert* karena skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi dalam penilaian yang terjadi dalam kehidupan sosial. Variabel yang diukur serta dijabarkan menjadi indikator dan indikator tersebut dibuatkan pernyataan atau pertanyaan jawaban dari setiap *item* mempunyai penilaian mempunyai jawaban dari sangat positif sampai negatif.

**Tabel 3. 5**

Skala *Likert*

Motivasi Kerja	Kompensasi	Kinerja Karyawan	Bobot skor
Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	5
Baik	Baik	Baik	4
Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	3
Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

### 4. Analisa Rentang Skala

Dalam penelitian ini peneliti untuk mendapatkan survei yang mengacu pada hasil pengukuran antara lain dengan menggunakan instrumen dari skala *Likert*, meliputi dengan rentang skala :

$$RS = \frac{n.(m-1)}{M}$$

Dimana:

$n$  = jumlah sampel

$m$  = jumlah alternatif jawaban (skor = 5)

rentang skala RS sebesar:

skala terendah = skor terendah x jumlah sampel

skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

#### 5. Skala Penilaian Tiap Kriteria

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak orang menggunakan skala *Likert* pada skala terendah 1 dan skala tertinggi.

#### 6. Perhitungan Skala

Skala terendah meliputi:

$$= \text{skor terendah} \times \text{jumlah sampel (n)}$$

$$= 1 \times 113 = 113$$

Skala tertinggi meliputi:

$$= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah sampel (n)}$$

$$= 5 \times 113 = 565$$

Sehingga dalam penelitian ini rentang skala adalah:

$$RS = \frac{n.(m-1)}{M}$$

$$RS = \frac{113.(5-1)}{5}$$

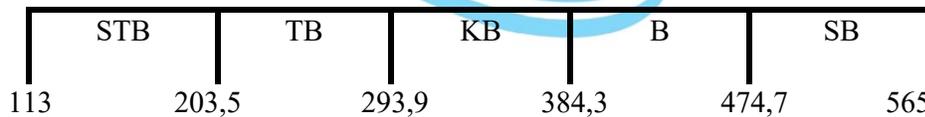
$$RS = 90,4$$

**Tabel 3.6**  
**Analisis Tentang Rentang Skala**

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Kompensasi	Motivasi	Kinerja Karyawan
1	113-203,4	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	203,5-293,8	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	293,9-384,2	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
4	384,3-474,7	Baik	Baik	Baik
5	474,7-565	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Adaptasi dari Sugiyono (2019:148)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh Kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Nissen Chemitec Indonesia rentang skala di atas dapat digambarkan melalui gambar bar skala atau *bar scale*.



**Gambar 3.3**

Sumber: Adaptasi dari Sugiyono (2019:148)

### 3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

### 3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda menurut Sugiyono, merupakan sebuah model hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu (Sugiyono, 2010). Analisa linier berganda disebut juga analisis regresi linier majemuk. Program yang digunakan adalah program SPSS. Fungsi dari analisis linier berganda adalah menunjukkan pengaruh dari variabel motivasi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan. Bentuk dari persamaan regresi tersebut adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja karyawan

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi variabel  $X_1$

$\beta_2$  : Koefisien Regresi variabel  $X_2$   $X_1$  : Variable Motivasi

$X_2$  : Variable Kompensasi

$\epsilon$  : Error/Residual



### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2016) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel *independent* dan *variable dependen* ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara formal, maka hasil uji *statistic* akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka toleransi mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai 100 koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

## 3.9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisien determinasi ini ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya hubungan dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  kemudian  $X_1$  terhadap  $X_2$ . Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r_{xy^2} \times 100\%$$

Dimana :

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r_{xy^2}$  = Kuadrat dari koefisien jalur pada setiap diagram jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika  $Kd$  mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.10 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Uji hipotesis antara variabel kompensasi ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), dan kinerja ( $Y$ ) dengan menggunakan uji parsial dan simultan.

#### 3.10.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1.  $H_0 : \rho_{yx_1} = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan kompensasi ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ).  
 $H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$ , Artinya terdapat pengaruh signifikan kompensasi ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ )
2.  $H_0 : \rho_{yx_2} = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ )  
 $H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$ , Artinya terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ )

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95%, Selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.10.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{YX_1X_2} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan kompensasi ( $X_1$ ), dan motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ).

$H_1 : \rho_{YX_1X_2} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan kompensasi ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda, dengan taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima (signifikan)

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

Sedangkan pengaruh tidak langsung kompensasi ( $X_1$ ) terhadap Kinerja karyawan ( $Y$ ) melalui motivasi kerja ( $X_2$ ) adalah perkalian antara nilai koefisien beta kompensasi ( $X_1$ ) terhadap motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan nilai koefisien beta motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ). Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung antara kompensasi ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) melalui motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika pengaruh tidak langsung  $>$  pengaruh langsung maka signifikan.
2. Jika pengaruh tidak langsung  $<$  pengaruh langsung maka tidak signifikan.